

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metodologi penafsiran berkembang dari masa ke masa. Secara garis besar Alquran dapat didekati dengan dua pendekatan. Yaitu pendekatan tekstual dan juga pendekatan kontekstual.¹ Istilah *Shalih li kulli zaman wa makan* pun berbeda antara metode klasik dan juga modern. Dalam metode klasik istilah tersebut lebih dipahami secara paksa pada konteks dalam teks ayat Alquran, sehingga penafsiran yang menggunakan metode klasik ini cenderung lebih tekstualis dan juga terpaku pada teks atau literal.² Metode klasik ini memiliki paradigma yang memaksakan prinsip-prinsip universal Alquran kedalam teks.³ Di Metode klasik ini Quraish Shihab berpendapat bahwa memang ada kekurangan seperti berhenti pada konteks kesejarahan dalam memahami teks Alquran juga tidak adanya usaha yang dilakukan untuk mengembangkan substansi teks pada makna kekinian. permasalahan sosial era sekarang berusaha diungkap oleh teks masa lalu, tidak membawa berbagai fenomena sosial ke dalam kerangka tujuan pokok diwahyukan Alquran, dan sering kali mufassir terlalu melebar dalam pembahasan suatu ayat sehingga pesan moral Alquran tak tersampaikan, terkadang konteks turunnya ayat (asbab an-nuzul) atau kronologi turunnya ayat tersebut bagaikan bukan turun pada satu masa atau di tengah-tengah budaya,⁴ dan tidak jarang permasalahan-permasalahan kontemporer yang kita hadapi saat ini tidak terjawab.

¹ Muhammad Ulinnuha, *Rekonstruksi Metodologi Kritik Tafsir* (Jakarta: Azzamedia, 2015).

² Eni Zulaiha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (June 30, 2017):. 81–94, <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>.

³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontekstualis* (Yogyakarta: LKiS, 2010), . 55.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi Dan Pesan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1997), 87; Siti Allamah Alfahiroh, "Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Pada Q.S Quraish" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018).

Menindaklanjuti permasalahan diatas agar tidak terjadi, para sarjana kontemporer merumuskan sebuah metode penafsiran yang bersifat dekonstruksi sekaligus rekonstruksi untuk menarik makna secara kontekstual agar dapat menjadi pemecahan masalah di zaman kontemporer ini.⁵ Hal ini bukan tanpa alasan yaitu dilatar belakang karena Alquran merupakan refleksi serta respon terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya dan politik Arab masa jahiliyah abad ke-7 masehi yang primitif dan patriarkis.⁶ Harus dipahami dan mampu menjawab problem-problem manusia di era sekarang, sehingga Alquran terpenuhi tugasnya sebagai petunjuk dalam proses kehidupan manusia (*Hudan li Al-Nas*).⁷

Seorang sarjana muslim kontemporer asal pakistan yaitu Fazlur Rahman telah merumuskan metode penafsiran yang lebih kontekstual guna mencari pesan-pesan universal atau ideal moral dalam teks ayat Alquran.⁸ Menurut Fazlur Rahman ideal moral yang menjadi *cum magza* merupakan suatu substansi lahirnya hukum legal formal. Hal ini menjadi menunjukkan bahwa sebenarnya Alquran relevan dengan konteks zaman sekarang. Alquran juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kebebasan, dan kesetaraan dan semua itu terbebas dari tuntutan zaman (*shalih li kulli zaman wa makan*).

Upaya Fazlur Rahman dalam mencari ideal moral itu diberi nama metode *Double Movement* gerak ganda. Dimana dalam metode itu adalah mengambil ideal moral dari masa Alquran diturunkan, untuk ditarik ke masa kini. Karena Al-Quran turun untuk menjawab problematika yang terjadi pada masyarakat Arab kala itu, maka perlu mengkontekstualisasikan ayat ke masa kini dengan upaya menelusuri latar belakang turunnya suatu ayat, mencakup juga pranata-pranata sosial, kehidupan sosial dan hubungan politik serta peran penting,

⁵ M. Amin Abdullah dalam kata pengantar Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran* (Yogyakarta: Pustaka Nun, 2003), 12; Siti Allamah Alfahiroh, "Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Pada Q.S Quraish."

⁶ Sama'un dalam Skripsi Siti Allamah Alfahiroh, "Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Pada Q.S Quraish."

⁷ Sa'adullah Assaidi, *Pemahaman Tematik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), 11.

pengaruh region-ekonomi Masyarakat Quraish di kalangan orang Arab. Sehingga melalui langkah ini akan dihasilkan penafsiran yang objektif dan dapat ditemukan ideal moralnya.⁹

Tentunya upaya Fazlur Rahman dalam merumuskan metode Double Movement tidaklah mudah. Beberapa Fase intelektual dilewati dalam perjalanan kari Fazlur Rahman. Menurut Taufik Adnan Amal dan Frederick M. Denny fase intelektual Rahman terbagi menjadi tiga fase, yaitu periode rintisan, periode pakistan dan periode Chicago. Namun Alparslan Acikgenc (1990) memberi penamaan yang berbeda dimana dia memberi nama periode Krisis (1946-1957), periode sintesis (1958-1968), dan periode resolusi (1969-1988).

Menurut hemat penulis untuk mendapatkan jawaban dari problematika di zaman sekarang ini adalah dengan menggunakan metode penafsiran kontemporer. Metode penafsiran *Double Movement* bisa digunakan sebagai pisau analisis terhadap ayat-ayat Alquran untuk diambil ideal moralnya. Penulis tertarik untuk mendalami pemikiran Fazlur Rahman khususnya tentang metodologi penafsiran Alquran. Alasan penulis memilih Fazlur Rahman karena dia merupakan representasi pendidikan timur dan barat sehingga dalam mengkaji dia berusaha seobjektif mungkin. Kemudian Metodologi Fazlur Rahman ini merupakan metode kontekstual modern dalam menafsirkan Alquran yang dalam karyanya (baca: *Major Themes of Qur'an*) terlihat persamaannya dengan metode tafsir Maudhui. Metode Fazlur Rahman pula yang menjadi pelopor sarjana muslim modern lainnya untuk mengembangkan metode penafsiran di masa sekarang.

Salah satu permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah tentang zakat. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Tentunya dalam pelaksanaan zakat dari mulai pemungutan sampai

⁹ Fazlur Rahman, *Metode Dan Alternatif Neomodernitas Islam*, trans. Taufik Adnan Amal (Bandung: Mizan, 1993), 55–56; Siti Allamah Alfahiroh, “Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Pada Q.S Quraish.”

pendistribusian sudah diatur oleh lembaga-lembaga yang lebih mengetahui tentang zakat tersebut. Akan tetapi sangat ironis sekali zakat yang harusnya dapat meminimalisir jumlah kemiskinan masyarakat, bahkan bisa menyejahterakan malah tidak berdampak signifikan terhadap masyarakat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kemiskinan di Indonesia menunjukkan 25,95 % dari jumlah penduduk di Indonesia¹⁰. Memang dari tahun tahun sebelumnya kemiskinan berkurang. Akan tetapi hanya beberapa persen peran zakat untuk menanggulangi kemiskinan tersebut. Aspek-aspek lebih ditekankan pada penanggulangan kemiskinan meliputi aspek sosial budaya, Sarana prasarana dan wilayah tata ruang.¹¹ Adapun zakat tidak disebut dalam aspek-aspek tersebut.

Diskursus tentang zakat ini perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman agar tercapai ideal moralnya. Ideal moral dari zakat tersebut yang ada di zaman rasulullah SAW harus kita angkat kembali ke zaman sekarang. Zakat yang dulu bisa mengangkat perekonomian umat. Bahkan ketika perintah zakat ini menjadi wajib, Nabi Muhammad sampai melembagakan perintah zakat ini menjadi beberapa tingkatan bagi mereka yang kaya untuk meringankan beban kehidupan mereka yang miskin.¹² Namun di zaman sekarang zakat hanya terlihat sekedar gugur kewajiban saja. Padahal Zakat bukan hanya kewajiban semata akan tetapi mengandung nilai teologis dan juga aspek-aspek sosial yang tinggi.

Pada hakikatnya zakat sendiri adalah untuk membersihkan harta kita. Karena dalam proses pencarian harta tersebut setidaknya ada beberapa pihak terlibat dalam keberhasilannya. Allah dan juga orang lain merupakan pihak yang terlibat tersebut. Maka dari itu ada beberapa hak yang bukan milik kita di dalam harta yang kita miliki. Hak milik orang lain itu dibayarkan dengan zakat tersebut.

¹⁰ Data Badan Pusat Statistik Maret 2018

¹¹ Sonny Harry Budiutomo Harmadi, Dosen FE Universitas Indonesia

¹² Huston Smith, *Agama-Agama Manusia* (Jakarta: Obor, 2001).

Selain membersihkan harta milik kita, aspek sosial yang kita dapat adalah untuk membantu masyarakat yang kekurangan secara finansial atau yang berjuang di jalan Allah.

Disini penulis tertarik pula untuk mencari ideal moral dari ayat-ayat zakat dengan menggunakan metode *Double Movement* yang diperkenalkan Fazlur Rahman, yaitu dengan memahami kondisi historis untuk mempelajari tema-tema serta gagasan-gagasan yang termaktub dalam Alquran sehingga dapat menemukan makna yang tepat dari Firman Allah SWT, selanjutnya mengkaji Alquran dalam konteks sosio-historisnya khususnya dalam ayat-ayat tentang zakat. Namun penulis disini akan menggunakan konsep zakatnya Fazlur Rahman yang sebelumnya pernah membahas tentang zakat pula. Juga akan membatasi hanya pada ideal moral ayat-ayat yang menjelaskan tujuan dan juga penerima zakat saja.

Maka dengan pendekatan ini kita dapat menangkap pesan Alquran untuk selanjutnya dikontekstualisasikan dalam konteks kekinian. Maka dari itu penulis mengangkat judul ***“Reinterpretasi Zakat dalam Alquran (Suatu Penerapan Metode Double Movement Fazlur Rahman)”***,

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan penguraian masalah di atas, maka penulis memformulasikan bahwa ayat Alquran tentang zakat berdasarkan interpretasi metode *Double Movement* Fazlur Rahman menawarkan pengertian produktivitas kepada umat berimplikasi agar umat bisa memberikan zakat untuk tercapai kesejahteraan. Agar memudahkan terealisasikannya penelitian ini, dapat diidentifikasi pertanyaan penelitiannya yaitu;

1. Bagaimana konsep Zakat dalam Alquran?
2. Bagaimana Metodologi Double Movement Fazlur Rahman dalam interpretasi Zakat?

3. Apa *ideal moral* reinterpretasi zakat menggunakan metode *Double Movement* Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah yaitu;

1. Mengetahui apa itu teori Double Movement.
2. Mengetahui proses penafsiran terhadap ayat-ayat zakat menggunakan pendekatan Double Movement nya Fazlur Rahman.
3. Mengetahui *ideal moral* yang terkandung dalam ayat-ayat zakat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran terkhusus tentang Metode *Double Movement* nya Fazlur Rahman
 - b. Memberikan pemahaman mendalam tentang teori Double Movement nya Fazlur Rahman.
 - c. Diharapkan menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya mengenai metode *Double Movement* maupun tentang zakat.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dapat memahami langkah-langkah metode Double Movement dalam menafsirkan ayat-ayat tentang zakat.

- b. Dapat menjadikan pegangan atau referensi mengenai penafsiran ayat-ayat zakat.
- c. Dapat memberikan makna terdalam dan memberikan pemahaman tentang zakat.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan tema penelitian tentang Alquran yang difokuskan kepada surat ayat-ayat tentang zakat dengan menggunakan pendekatan *Double Movementnya* Fazlur Rahman. Disini penulis melakukan Tinjauan Pustaka terhadap literatur-literatur terdahulu baik skripsi maupun jurnal. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis untuk mengeksplorasi penelitian terdahulu sehingga mengerti tentang masalah yang akan diteliti lebih dalam dan juga untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya. Adapun skripsi atau jurnal yang diteliti antara lain:

Skripsi karya Siti Allamah Alfahiroh "*Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Pada Q.S Quraish*". Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang pengaplikasian teori *double movement* nya Fazlur Rahman terhadap QS. Quraish. Penelitian ini juga membedah Q.S Quraish mengambil *ideal moral* nya untuk di kontekstualisasikan di masa kini khususnya bagi pengelolaan SDA bangsa Indonesia. Dalam penelitiannya dikatakan bangsa Quraish dapat mengelola SDA dengan baik karena memang Sumber Daya Manusianya memiliki kekuatan moral yang bagus. Indonesia juga bisa berjaya seperti bangsa Quraish jika terus melakukan pembinaan dan peningkatan SDM.

Skripsi karya Asep Hidayat yang berjudul "*Penerapan Metode Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Pemaknaan Hadits Berjanggut*". Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir / Tafsir-Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas

Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan hadits-hadits berjanggut menggunakan metodenya Fazlur Rahman.

Skripsi karya Mutathohirin yang berjudul “*Isu-Isu Rasial Dalam Perspektif Alquran (Dalam Prespektif Double Movement)*”. Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Penelitian ini berusaha mengungkap *ideal moral* isu-isu rasial menggunakan Metode Double Movement Fazlur Rahman.

Skripsi karya Emi Irfa yang berjudul “*The Concept of Battle Against Non Muslim In The Holly Qur'an (Application of Fazlur Rahman's Double Movement Method)*”. Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Skripsi ini menjelaskan bahwa jihad pada masa kini bukan hanya perang melainkan juga aktivitas lainnya yang bersangkutan dengan kepentingan umat Islam.

Disertasi karya Ahmad Syukri Saleh yang Berjudul “*Tafsir Alquran Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*” Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2007. Didalam disertasi ini penulisnya mendeskripsikan Teori Fazlur Rahman sangat detail dari sejarah hingga cara penerapannya.

Skripsi karya Azizah Ilmiyati yang berjudul “*Analisis Terhadap Hasil Pemikiran Fazlur Rahman tentang Zakat Sebagai Pajak*”. Jurusan Muamalah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Surabaya 2012. Di dalam Skripsi ini menjelaskan bahwa Fazlur Rahman menafsirkan zakat sebagai pajak antara lain disesuaikan kondisi sosio-historisnya. Juga untuk menciptakan kembali kesejahteraan umat Islam. penafsiran tentang delapan *ashnaf* juga perlu dikaji ulang menurut Fazlur Rahman dan dalam metodenya Fazlur Rahman mengambil *illat* hukum dari zakat tersebut.

Skripsi karya Khairul Husna yang berjudul “*Penyatuan Kewajiban Zakat dan Pajak (Studi Pemikiran Fazlur Rahman)*”. Jurusan Muamalah, Fakultas

Syariah, Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa 2015. Di Skripsi ini menjelaskan bahwa konsep-konsep zakat harus diperbaiki ulang dan konsep pajak harus disederhanakan. Kemudian zakat dan juga pajak bisa disatukan. Sebenarnya jika dilihat dari temanya skripsi ini hampir sama dengan skripsinya Azizah Ilmiyati.

Skripsi karya Dian Kurniawati yang berjudul *“Peranan Pusat Zakat Umat (PZU) dalam Mengembangkan Ekonomi Umat”*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2014. Di dalam Skripsi ini menjelaskan bahwa Masyarakat desa memiliki potensi yang bisa dikembangkan mulai dari SDM, SDA dan juga ekonominya. Namun terkadang masyarakat desa sulit dalam megembangkan potensi karena memiliki keterbatasan dalam ide dan juga modal untuk memulai suatu usaha. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana peran lembaga zakat yaitu Pusat Zakat Umat dalam mengembangkan ekonomi umat atau masyarakat melalui program umat mandiri dalam mengembangkan perekonomiannya, agar mereka dapat membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Skripsi ini membantu penulis dalam menyusun penelitian tentang zakat.

Skripsi karya Lailatul Badriyah yang berjudul *“Pemberdayaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2018. Skripsi ini menjelaskan bahwa lembaga zakat Dompot Dhuafa mengalokasikan zakat kepada masyarakat berupa pemberdayaan dan juga program-program kemasyarakatan.

Adapun Jurnal maupun buku yang dirujuk antara lain:

Jurnal karya Eni Zulaikha yang berjudul *“Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya”*. Jurnal Wawasan : Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2,1 (Juni 2017). Jurnal ini menjelaskan

tentang metodologi tafsir kontemporer yang pada zaman modern ini menggunakan pendekatan hermeneutika. Paradigma dari tafsir kontemporer setidaknya ada empat 1) tafsir harus kontekstual dan mengacu pada prinsip nilai universal 2) tafsir harus mengacu pada spirit Alquran 3) tafsir Alquran harus terbuka untuk dikritisi 4) tafsir Alquran harus menggunakan pendekatan sosiologis, historis dan hermeneutis.

Jurnal karya Apip Purkon yang berjudul "*Pendekatan Hermeneutika dalam Kajian Hukum Islam*" Jurnal Ahkam : Vol. XIII, No.2, Juli 2013. Penelitian ini menerangkan bahwa metode hermeneutika dalam penerapan Hukum Islam mempunyai karakteristik yang berbeda. Sehingga pendekatan ini akan menemui pelbagai persoalan.

Jurnal karya Ahmad Syukri Saleh yang berjudul "*Metodologi Tafsir Alquran Kontemporer dalam Pemikiran Fazlur Rahman*", Jurnal Kontekstualita: Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 20, No.1, (Juni 2005). Disini menjelaskan tata cara metode penafsiran Fazlur Rahman serta beberapa contohnya

Jurnal karya Elya Munfarida yang berjudul "*Metodologi Penafsiran Alquran Menurut Fazlur Rahman*". IAIN Purwokerto. Jurnal ini menjelaskan metode *double movement* Fazlur Rahman

Jurnal karya Ahmad Fathoni yang berjudul "*Problematika Kemiskinan dan Optimalisasi Fungsi Zakat*". Jurnal Kajian Hukum : Al-Manahij, Vol. V No.2 Juli 2011. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana cara zakat mengentaskan kemiskinan dan juga peran serta pemerintahan terhadap zakat.

Jurnal karya Junaidi Safitri yang berjudul "*Implementasi Konsep Zakat dalam Al-Qur'an sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*". Jurnal Studi Islam : Mukaddimah, Volume 2, No. 1, Juni 2017. Jurnal ini berisikan tentang pesan Alquran tentang zakat yang berkorelasi dengan perkembangan ekonomi. Yaitu dengan adanya kerja sama 4 peran penting yakni antara lembaga zakat, ekonom, ulama' dan pemerintah sendiri dalam hal

mengkaji dan mensosialisasikan potensi zakat di Indonesia ini, agar potensi tersebut dapat mencapai fungsi ekonomi yang sesuai dengan harapan yaitu mengentaskan kemiskinan.

Jurnal karya Murtadho Ridwan yang berjudul *“Zakat Vs Pajak: Studi Perbandingan Di Beberapa Negara Muslim”* Jurnal Zakat dan Wakaf: ZISWAF, Vol. 1, No. 1, Juni 2014. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa zakat dan pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pada masyarakat. Namun dengan konsep yang berbeda di beberapa negara.

Jurnal karya Umniyatis Sholihah Hastriana yang berjudul *“Analisis Penafsiran Fazlurrahman dan Masdar F. Mas’udi tentang Zakat dan Pajak”* dalam *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 2, No. 1, 2018. Jurnal ini membahas tentang pendapat Fazlur Rahman mengenai zakat akan tetapi jika dilihat dengan detail. Ini juga masih dalam perspektif fiqh dan hukum sama seperti karya Azizah Ilmiyati dan Khairul Husna. Disini disebut dengan penerapan metode double movement zakat bisa untuk kesejahteraan umat namun masih secara umum.

Banyak sekali penelitian yang mengkaji tentang Fazlur Rahman dan juga surah ayat-ayat tentang zakat. Untuk membedakan skripsi ini dengan yang telah disebutkan diatas, penulis berusaha mendeskripsikan dulu Fazlur Rahman beserta penerapannya yang sebagian besar merujuk pada Disertasi karya Ahmad Syukri Saleh juga pada sumber utamanya yaitu buku-buku Fazlur Rahman lalu kemudian mencoba menerapkan dalam ayat-ayat tentang zakat agar mendapatkan hasil penafsiran yang relevan. Memang dalam skripsi karya Azizah Ilmiyati membahas tentang penafsiran zakat menurut Fazlur Rahman dalam perspektif hukum dan fiqh. Ini terlihat sama persis dengan karyanya Khairul Husna yang memilih perspektif hukum dan fiqh juga. Akan tetapi di dalam skripsi ini penulis akan mencoba mengambil *ideal moral* dari ayat-ayat tersebut dari sudut pandang keilmuan penulis yaitu Ilmu Alquran dan Tafsir. Namun sisi pembaharuan yang akan diangkat dari skripsi ini

adalah prinsip Produktivitas umat dan mencari implikasinya yang belum dijelaskan di penelitian sebelumnya. Meskipun begitu saya akan tetap memasukan penafsiran Fazlur Rahman terkait dengan Zakat yang akan di pembahasan. Karena sebelum menganalisis saya perlu melihat bagaimana pandangan Fazlur Rahman terkait zakat.

F. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan penulis dalam meneliti ayat-ayat yang berhubungan dengan zakat dalam Alquran melalui metode *Double Movement* nya Fazlur Rahman. Maka disini penulis akan mengkonsepsikan zakat dengan pendekatan *double movement* Fazlur Rahman.

Hermeneutika memang sangat berpengaruh bagi Fazlur Rahman terhadap metodologi penafsiran Alquran. Fazlur Rahman memformulasikan hermeneutika Alquran, di mana kajian sejarah, sosiologi Alquran dan warisan tradisi Islam klasik merupakan komponennya yang mengarah kepada penggalian ideal moral Alquran, prinsip kesatu paduan pesan dan kaitannya dengan konteks historis pewahyuan Alquran. Memang untuk Fazlur-Rahman, *semangat/ core* dasar Alquran adalah moral, di mana mengalir penekanannya pada prinsip monoteisme dan keadilan sosial ekonomi.¹³

Hasil dari hermeneutika Alquran itu Fazlur Rahman menawarkan proses penafsiran Alquran yang terdiri dari suatu gerakan ganda, dari situasi sekarang ke masa Alquran diturunkan, dan kembali lagi ke masa kini. *“The proses of interpretation proposed here consists of a Double Movement, from the present situation to Qur’anic times, then back to the present.”*¹⁴ Alquran adalah respons ilahi, melalui ingatan Nabi, khususnya kepada masalah-masalah masyarakat dagang Mekkah pada masanya.

¹³ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman* (Jambi: Sulthan Thaha, 2007), 131.

¹⁴ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, trans. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), 7.

Gerakan pertama, bertolak dari situasi kontemporer menuju ke zaman Alquran diturunkan, dalam pengertian bahwa perlu juga difahami arti atau makna dari sesuatu pernyataan dengan cara mengkaji situasi atau problem historis di mana pernyataan dengan cara mengkaji situasi atau problem historis dengan Alquran tersebut datang memberi jawabannya. Dengan kata lain, memahami Alquran sebagai suatu totalitas di samping sebagai ajaran-ajaran spesifik yang merupakan respon terhadap situasi-situasi spesifik pula. Kemudian, respon-respon spesifik ini digeneralisir dan dinyatakan sebagai pernyataan-pernyataan yang mempunyai tujuan-tujuan moral sosial umum yang dapat “difiltrasi” dari ayat-ayat spesifik yang berkaitan dengan latar belakang sosio-historis dan ratio legis yang sering diungkapkan. Selama fase ini, perhatian harus diarahkan pada ajaran Alquran sebagai suatu totalitas sehingga setiap arti atau makna tertentu yang dapat difahami, setiap hukum yang dinyatakan, dan setiap tujuan atau sasaran yang diformulasikan akan saling terhubung dengan yang lainnya. Singkatnya, pada gerakan pertama ini, kajian dimulai dari hal-hal yang bersifat spesifik dalam Alquran, kemudian menggali dan membuat sistem prinsip-prinsip umum, nilai-nilai dan tujuan jangka panjangnya.¹⁵

Gerakan kedua dari tahapan ini adalah dari masa Alquran diturunkan (setelah menemukan prinsip universal) kembali lagi ke masa sekarang. Dalam artian bahwa ajaran-ajaran (prinsip) yang bersifat umum tersebut harus ditubuhkan dalam konteks sosio-historis yang kongkrit di masa sekarang. Untuk itu perlu adanya upaya pengkajian secara cermat situasi sekarang dan dianalisis unsur-unsurnya sehingga situasi tersebut bisa dinilai dan diubah sejauh yang dibutuhkan serta ditetapkan prioritas-prioritas baru demi mengimplementasikan nilai-nilai Alquran secara baru pula.

Gerakan kedua ini juga akan berfungsi sebagai pengkoreksi hasil-hasil dari pemahaman dan penafsiran yang dilakukan pada gerakan pertama. Karena

¹⁵ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, 131.

jika hasil-hasil pemahaman itu tidak bisa diterapkan pada situasi sekarang, itu artinya bahwa terjadi kegagalan dalam menilai situasi sekarang dengan tepat atau kegagalan dalam memahami Alquran. Karena, adalah mustahil bahwa sesuatu yang dulunya bisa dan sungguh-sungguh telah terealisasi dalam tatanan spesifik (masyarakat Arab) di masa lampau tidak bisa direalisasikan dalam konteks sekarang. Ini dilakukan dengan jalan mempertimbangkan perbedaan “ dalam hal-hal spesifik yang ada pada situasi sekarang” yang mencakup baik perubahan aturan-aturan di masa lampau sehingga selaras dengan tuntutan situasi sekarang (sejauh tidak melanggar prinsip-prinsip umum di masa lampau) maupun perubahan situasi sekarang sepanjang diperlukan hingga sesuai dengan prinsip-prinsip umum tersebut.

Lebih lanjut penulis akan menjelaskan sekilas tentang zakat. Dalam pengertiannya zakat secara bahasa berarti merupakan (*masdar*) dari zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji yang semua arti ini digunakan di dalam menerjemahkan *Al-Quran* dan *Hadits*.¹⁶ Zakat secara bahasa yang artinya tumbuh atau berkembang bermakna orang yang mengeluarkan uangnya untuk berzakat, maka hartanya akan berkembang. Sedangkan orang yang tidak mengeluarkan zakat maka dia akan merugi dan memperoleh sesuatu yang dia tidak inginkan. Makna zakat yang berarti suci adalah orang yang berzakat menjadikan hartanya bersih dan suci. Boleh jadi dalam dia berusaha untuk mendapatkan hartanya itu ada sesuatu yang membuatnya tidak bersih, seperti menambah-nambah harga dagangannya dari yang semestinya.

Dalam Alquran kewajiban zakat beberapa kali disebut. Salah satu ayat yang menunjukan wajib zakat adalah Q.S At-Taubah ayat 103.

¹⁶ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah* (Depok: Gema Insani, 1998), 13.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Tujuan dari zakat itu sendiri selain dari membersihkan harta kita, ada aspek kemasyarakatan yang ada di dalam zakat tersebut. Seperti Menolong, membantu, membina dan membangun kaum dhuafa yang lemah papa dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Dengan kondisi tersebut mereka akan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT¹⁷ Demi terwujudnya dari tujuan sosial zakat tersebut maka disini penulis menggunakan metode *Double Movement* nya untuk mengambil ideal moral zakat tersebut. Dimana pada zaman rasulullah SAW zakat dialokasikan kepada delapan golongan berdasarkan surah At-Taubah ayat 60

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

¹⁷ Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta: Dompot Dhuafa, 2012). (Huda, 2012)

Delapan orang berdasarkan ayat diatas adalah orang-orang faqir, orang-orang miskin, para amilin, mualaf, budak, orang yang berhutang, *fii Sabilillah*, dan mereka yang sedang dalam perjalanan. Di zaman rasulullah, orang-orang yang tersebut boleh jadi dipahami secara *letterlux*, tetapi zaman sekarang harus dipahami secara kontekstual. Ambil saja contoh *fii Sabilillah*, mereka adalah para mujahidin yang berjuang di jalan Allah dengan cara berperang. Tetapi pada konteks sekarang jika di ambil *ideal moral* nya adalah yang berjuang di jalan Allah. Bisa saja mereka yang sedang menempuh pendidikan keagamaan untuk kemajuan umat. Persoalan delapan *ashnaf* ini juga pernah dibahas dalam karyanya Fazlur Rahman.

Dalam skripsi ini difokuskan terhadap tujuan zakat tersebut yaitu untuk meningkatkan produktivitas kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Islam. Caranya dengan mengambil ideal moral dari zakat tersebut dilihat dari pemaparan segi transformasi zakat tersebut. Tentunya dengan membatasi permasalahan, dalam skripsi ini tidak akan membahas bagaimana cara penghitungan zakat atau pun berkaitan teknis-teknisnya karena itu merupakan ruang lingkup Fakultas Syariah dan Hukum.

Dengan hipotesa seperti itu maka diharapkan penelitian ini dapat menjadikan zakat sebagai alternatif meningkatkan produktivitas kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Islam.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian Skripsi ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu melalui riset kepustakaan (*library research*) dan kajiannya disajikan secara deskriptif dan analitis.

2. Sumber data.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan juga sumber sekunder. Dimana sumber Primer merupakan

sumber yang dijadikan acuan utama sebagai landasan data yang akan dicari dan dianalisa. Sumber sekunder merupakan sumber pendukung data utama penelitian baik dalam mendeskripsikan maupun menganalisa. Adapun sumber data tersebut antara lain :

a. Sumber Primer

Data yang dijadikan sumber primer yaitu karya-karya Fazlur Rahman baik buku maupun jurnal.

b. Sumber Sekunder.

Data yang dijadikan penunjang data-data diatas seperti skripsi penelitian terdahulu, tesis, Jurnal-jurnal maupun buku yang berkaitan dengan Teori *Double Movement* Fazlur Rahman juga informasi tentang zakat. Serta kitab-kitab tafsir.

c. Teknik Pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik dokumentasi. Dimana dokumen yang telah terkumpul dikaji dengan membagi poin-poin pembahasan serta dilakukan pula pencarian data-data lain yang menunjang terhadap pembahasan penelitian ini.

d. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul baik itu data primer maupun sekunder, akan dianalisa oleh penulis dengan cara memilah maupun menyaring data-data tersebut agar data yang disajikan dapat dipahami oleh para pembaca. Adapun teknik analisa data yang digunakan antara lain:

a. Deskriptif

Dengan metode ini penulis akan mencoba menyajikan kajian tentang ayat-ayat zakat secara komprehensif dengan menggunakan

sumber-sumber data yang valid. Dengan metode ini pula penulis akan memaparkan metode *Double Movement* dari Fazlur Rahman secara Komprehensif serta penafsirannya pula tentang zakat dengan berpijak kepada karya-karyanya dan buku-buku penunjang lainnya.

b. Analitis

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tema, yaitu seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti.¹⁸

c. Interpretasi

Setelah melakukan analisa terhadap data, maka selanjutnya penulis akan melakukan tahap interpretasi data. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Dalam menjelaskan penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan agar memudahkan dan memahami secara garis besar isi dari penelitian ini. Adapun garis besarnya adalah :

BAB I. Berisi tentang latar belakang permasalahan, kemudian rumusan masalah yang mempertegas masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini serta sistematika penulisan. Dari BAB ini diharapkan para pembaca mengerti tujuan dari penelitian ini.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2010), 151.

¹⁹ Lexy J. Moleong, 151.

BAB II. berisi tentang tinjauan umum ayat-ayat zakat, pengertian zakat, Zakat dalam Alquran, Macam-macam zakat, siapa saja yang berhak menerima zakat serta hikmah, tujuan dan manfaat zakat.

BAB III. Berisi tentang kehidupan Fazlur Rahman dari mulai latar belakang kebudayaannya, pendidikan serta kehidupannya saat di barat maupun ditimur. juga metodologi penafsiran yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman dari sejarah sampai penerapannya.

BAB IV. Merupakan analisis penulis terhadap ayat-ayat tentang zakat menggunakan pisau analisis yang telah dibahas di bab sebelumnya juga akan membahas pandangan Fazlur Rahman tentang zakat dalam subbab pembahasan ini. Kemudian penulis akan mencoba menganalisis menggunakan *metode Double Movement* Fazlur Rahman guna menggali *ideal moral* juga memaparkan Transformasi produktivitas dalam zakat serta implikasi dari ideal moral tersebut.

BAB V. Merupakan tahap akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran berupa harapan, rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

